



## Urgensi Penguasaan Bahasa Inggris dalam Perekrutan Calon Pelaut di PT. Equinox Bahari Utama

Nabila Aurel Salsabila<sup>1\*</sup>, Elly Kusumawati<sup>2</sup>, Edi Kurniawan<sup>3</sup>, Indah Ayu Johanda Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Pelayaran Surabaya Indonesia

Alamat : Jl. Gunung Anyar Boulevard No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [nabilaaurel03@gmail.com](mailto:nabilaaurel03@gmail.com)

**Abstract:** *This research discusses the urgency of mastering English in the recruitment process of prospective sailors at PT. Equinox Bahari Utama. In the era of globalization and the international maritime industry, proficiency in English has become an absolute requirement for sailors to meet communication standards on board. The objectives of this research are: (1) to determine the recruitment criteria standards for prospective sailors at PT. Equinox Bahari Utama, and (2) to understand the strategies of prospective sailors in mastering English for successful recruitment at PT. Equinox Bahari Utama. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation during field practice in the Recruitment Division of PT. Equinox Bahari Utama. The research results show that English is a determining factor in all stages of the selection process, from interviews to online tests (Marlins and CES). The SWOT analysis reveals that the company's main strength is the implementation of high standards for English proficiency, but challenges remain in the form of a lack of training. The strategies used by prospective sailors to improve their English proficiency include courses, reading ship safety manuals, speaking practice, and interview simulations.*

**Keywords:** *English, Recruitment, Seafarer Candidates.*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas urgensi penguasaan bahasa Inggris dalam proses perekrutan calon pelaut di PT. Equinox Bahari Utama. Di era globalisasi dan industri maritim internasional, kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat mutlak bagi pelaut untuk memenuhi standar komunikasi di atas kapal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui standar kriteria perekrutan calon pelaut di PT. Equinox Bahari Utama, dan (2) untuk mengetahui strategi calon pelaut dalam penguasaan bahasa Inggris untuk keberhasilan perekrutan di PT. Equinox Bahari Utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama praktik darat di Divisi Rekrutmen PT. Equinox Bahari Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Inggris menjadi faktor penentu dalam seluruh tahapan seleksi, mulai dari wawancara hingga tes online (Marlins dan CES). Analisis SWOT mengungkapkan bahwa kekuatan utama perusahaan adalah penerapan standar tinggi terhadap kemampuan bahasa Inggris, namun tantangan tetap ada dalam bentuk kurangnya pelatihan internal. Strategi yang digunakan calon pelaut untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris meliputi kursus, membaca manual keselamatan kapal, latihan berbicara, dan simulasi wawancara.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Perekrutan, Calon Pelaut.

### 1. LATAR BELKANG

Di era 4.0, perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya serta secara mendalam memengaruhi berbagai aspek kehidupan (Tomoredjo, 2023). Untuk tetap relevan dalam menghadapi transformasi ini, manusia dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru, termasuk kemampuan dalam memahami serta memanfaatkan teknologi secara efektif. Salah satu

keterampilan penting yang perlu dimiliki adalah penguasaan bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memainkan peran sentral dalam komunikasi lintas sektor, khususnya di bidang teknologi dan bisnis yang menjadi tulang punggung era digital. Relevansi bahasa Inggris semakin nyata dalam konteks maritim, di mana bahasa ini digunakan sebagai sarana utama komunikasi di atas kapal, terutama kapal-kapal bertaraf internasional. Dalam lingkungan tersebut, bahasa Inggris menjadi medium penting untuk menyampaikan instruksi, menjalankan operasi, bertukar informasi, hingga berinteraksi dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris juga menjadi salah satu kualifikasi utama dalam proses rekrutmen di perusahaan-perusahaan berskala global (Andi Ernie Zaenab Musa, 2021).

Kebutuhan tersebut semakin ditekankan dalam industri pelayaran, di mana kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat mutlak bagi para pelaut yang ingin bekerja di kapal internasional. PT. Equinox Bahari Utama (EBU), sebagai salah satu perusahaan manning agency yang berlisensi, memiliki peran penting dalam menyalurkan pelaut Indonesia yang kompeten ke berbagai kapal dunia (Adiputra, 2022). Sebagai negara maritim, Indonesia dikenal sebagai penghasil pelaut terampil, namun dituntut untuk terus meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dengan pelaut dari negara lain. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya penguasaan bahasa Inggris di kalangan calon pelaut Indonesia. Padahal, menurut bahasa Inggris maritim memiliki kekhususan dalam kosakata dan digunakan secara global di industri ini. Keterbatasan kemampuan bahasa ini tidak hanya menghambat akses pelaut terhadap informasi teknis, tetapi juga membatasi peluang kerja di kapal-kapal internasional (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya penting, tetapi bersifat mendesak untuk ditingkatkan.

Urgensi penguasaan bahasa Inggris dalam konteks ini merujuk pada kondisi yang memerlukan perhatian segera. Jika tidak ditangani, lemahnya kemampuan bahasa dapat menghambat proses rekrutmen dan keberhasilan kerja pelaut Indonesia (Ernawati, 2021) Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa urgensi merujuk pada kondisi dimana suatu hal sangat penting dan memerlukan perhatian segera. Jika tidak ditangani segera, urgensi dapat mengganggu aktivitas lainnya, sehingga penanganan yang cepat dan tepat menjadi sangat penting. Dengan demikian, mengenali dan merespons urgensi secara tepat dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas berbagai aspek kehidupan. Perekrutan adalah proses mencari calon karyawan yang akan dipekerjakan di sebuah perusahaan (Nasrudin, 2022). Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja suatu perusahaan, perekrutan merupakan tuntutan khusus yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Hal ini dilakukan melalui perekrutan, promosi, dan pencarian Sumber Daya Manusia (SDM) (Rahmawati et al., 2020). Menurut (Setiani,

2013) tujuan utama dari proses rekrutmen dan seleksi ialah untuk mengidentifikasi individu yang paling cocok untuk suatu pekerjaan tertentu.

Fakta dilapangan, bahasa Inggris masih belum sepenuhnya dikuasai oleh calon pelaut. Kondisi ini menghambat pelaut Indonesia untuk memperoleh posisi yang lebih baik di perusahaan – perusahaan internasional. Hal ini ditemui pada saat proses rekrutmen masih banyak calon pelaut yang kesulitan pada saat wawancara berbahasa Inggris dan tidak lulus pada saat test online bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan data *overview* bulanan divisi *recruitment* pada bulan Januari 2024 sampai dengan Juni 2024 jumlah calon pelaut yang mengirimkan CV sebanyak 2.468 orang sedangkan jumlah yang lulus test wawancara berbahasa Inggris sebanyak 751 orang dan yang tidak lulus test 1.717 orang. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penguasaan bahasa Inggris dan dampaknya terhadap proses rekrutmen calon pelaut di PT. Equinox Bahari Utama. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian Urgensi Penguasaan Bahasa Inggris Dalam Perekrutan Calon Pelaut Di PT. Equinox Bahari Utama.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Urgensi**

Urgensi adalah suatu keadaan di mana kita harus mengutamakan hal-hal yang memerlukan perhatian segera (Ernawati, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi yaitu kebutuhan yang mendesak atau sesuatu yang sangat penting. Dalam pengertian lain, urgensi adalah suatu kebutuhan atau kepentingan yang, jika tidak segera ditangani, dapat mengganggu aktivitas lain, sehingga memerlukan penanganan yang segera (Is & Ritonga, 2021).

### **Pengertian Penguasaan**

Penguasaan merupakan pemahaman atau kemampuan dalam menerapkan pengetahuan, proses ini bisa dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang (Indrawati & Hartati, 2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah "penguasaan" sebagai perbuatan menguasai atau menguasai sesuatu, serta proses, teknik, atau cara menguasai atau menguasai sesuatu. Sedangkan arti lainnya dari penguasaan adalah kemampuan atau keahlian seseorang dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dengan baik. Dalam konteks umum, penguasaan mencakup kemampuan untuk mengendalikan atau menguasai sesuatu, baik itu keterampilan, bidang ilmu, bahasa, alat, atau situasi.

## **Pengertian Bahasa Inggris**

Salah satu bahasa yang digunakan untuk komunikasi internasional antar negara adalah bahasa Inggris bahasa yang dipakai di berbagai negara. Bahasa Inggris berperan penting dalam menunjang keberhasilan suatu pekerjaan, bisnis, maupun pendidikan. M. Subiyati (1995) mengatakan menurut kenyataan bahwa bahasa Inggris dipakai oleh begitu banyak orang di seluruh dunia telah membuat sebagian besar pemikir merasa perlu mempelajarinya dan memahaminya. Pertumbuhan bahasa Inggris didorong oleh kolonialisme Inggris di berbagai wilayah di dunia, terutama Amerika Serikat, yang kini telah menjadi negara adikuasa dengan penduduk yang memakai bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka. Karena Revolusi Industri yang terjadi di Inggris sepanjang abad ke- 18, terutama di sektor tekstil, sebagian besar pakaian yang dikenakan di seluruh dunia berasal dari Inggris, begitu pula instrumen yang digunakan dalam pembuatannya.

Bahasa Inggris meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, karena beberapa sumber informasi kontemporer, termasuk artikel, berita, situs web, dan forum daring, dapat diakses dalam bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris dapat meningkatkan akses ke pengetahuan terkini dan memungkinkan seseorang untuk mengikuti perkembangan di beberapa bidang sesuai kebutuhan (Sari et al., 2023). Dalam bidang pelayaran, penerapan bahasa Inggris berbeda dari bahasa Inggris standar. Bahasa Inggris kelautan berfungsi sebagai media komunikasi dalam sektor kelautan, dengan kualitas yang unik. Perbedaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Bahasa Inggris Umum**

"Bahasa" dan "Inggris" adalah dua istilah yang membentuk bahasa Inggris. Bahasa didefinisikan sebagai sistem simbol suara yang digunakan oleh orang-orang dalam suatu komunitas untuk berkomunikasi satu sama lain dan untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri, sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sementara ini berlangsung, istilah "Inggris" mengacu pada orang-orang yang tinggal di Kepulauan Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan di seluruh dunia. Satu-satunya metode untuk menyampaikan perasaan, pikiran, keinginan, ide, dan emosi lainnya, serta hal-hal lainnya, adalah melalui Bahasa (Kusuma, 2018). Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang digunakan oleh banyak orang. Karena alasan ini, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang digunakan secara internasional. Ini berarti bahwa informasi yang diperoleh adalah dalam bahasa Inggris, terlepas dari apa yang terjadi di belahan dunia lain.

b. Bahasa Inggris Maritim

Menurut (Amalia et al., 2020) bahasa Inggris maritim ialah bahasa yang digunakan dalam skala global dan memiliki kosakata serta kata-kata yang khusus untuk industri maritim. Terminologi dan kosakata tersebut sangat penting bagi petugas pelabuhan dan pelaut. Melalui perannya sebagai bahasa pemersatu, bahasa Inggris memudahkan pelaut dari berbagai bangsa yang memiliki bahasa yang berbeda untuk berkomunikasi satu sama lain di laut. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar sangat diperlukan di atas kapal untuk menjamin keamanan kapal, awak kapal, dan rute pelayaran, serta memastikan kelancaran operasional perusahaan pelayaran. Oleh karena itu, IMO menciptakan pedoman komunikasi standar yang dikenal sebagai *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)*. *Standard Maritime Communication Protocol (SMCP)* merupakan Kumpulan istilah yang digunakan dalam industry maritim, baik diatas kapal maupun dalam hubungan dunia luar (Warokka, 2023).

**Pengertian Perekrutan**

Perekrutan adalah proses mencari calon karyawan yang akan dipekerjakan di sebuah perusahaan (Nasrudin, 2022). Ini ialah bagian dari fungsi manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk memastikan perusahaan memiliki tenaga kerja yang berkualitas. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan, menyusun kriteria yang diinginkan, mengiklankan posisi yang terbuka, melakukan seleksi, dan negosiasi. Semua langkah ini menjadi tanggung jawab departemen sumber daya manusia. Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja suatu perusahaan, perekrutan merupakan tuntutan khusus yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Hal ini dilakukan melalui perekrutan, promosi, dan pencarian Sumber Daya Manusia (SDM) (Rahmawati et al., 2020).

**Pengertian Calon Pelaut**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan calon sebagai orang yang siap memangku jabatan atau profesi tertentu, orang yang berpendidikan dan memiliki bekal untuk jabatan tersebut, atau orang yang dicalonkan atau ditunjuk untuk dipilih atau diangkat dalam tugas tertentu. Sementara itu, pelaut memiliki peran krusial dalam industri kelautan, yakni mengemban tugas besar untuk awak kapal, penumpang, dan muatan kapal (Laksono et al., 2024). Awak kapal menghadapi beberapa risiko penting sehingga memerlukan strategi pencegahan untuk mengurangi kemungkinan bahaya.

**Pengertian PT. Equinox Bahari Utama**

PT Equinox Bahari Utama (EBU) adalah anak perusahaan dari Equinox Group yang dikenal sebagai salah satu penyedia tenaga kerja awak kapal Indonesia yang kompeten untuk

bekerja di berbagai perusahaan kapal internasional, termasuk kapal tanker, kapal curah, dan kapal pesiar ternama di dunia (Adiputra, 2022). PT EBU mempekerjakan kru untuk mengoperasikan lebih dari 120 kapal, yang mencakup berbagai jenis seperti tanker, LNG, LPG, FSRU, FLNG, FSO, FPSO, kapal curah (*dry bulk*), kapal lepas pantai (*offshore*), hingga kapal pesiar (*cruise*).

PT Equinox Bahari Utama (EBU) bertanggung jawab penuh dalam mengelola awak kapal, mulai dari proses rekrutmen hingga selesainya masa kontrak awak kapal dengan perusahaan pelayaran (Praugusta, 2023). Selain sebagai agen awak kapal yang merekrut calon pelaut Indonesia, Equinox Bahari Utama (EBU) juga fokus pada pengembangan dan pelatihan bertahap untuk meningkatkan kinerja kru agar memenuhi standar yang tinggi.

### **Pengertian Strategi**

Strategi merupakan seni dalam merencanakan operasi di medan perang, termasuk cara mengatur posisi atau taktik dalam bertempur, baik di angkatan darat maupun angkatan laut. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Fatimah & Sari, 2018). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

### **Pengertian Standar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) standar adalah ukuran atau pedoman yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur atau membandingkan sesuatu, standar juga dapat diartikan sebagai norma atau kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan. Standar dapat diartikan sebagai acuan atau kriteria dasar. Biasanya standar merujuk pada Tingkat pencapaian minimal yang harus dipenuhi (Ilhami & Syahrani, 2021). Selain itu, penerapan standar sangat penting untuk memastikan konsistensi dan kualitas dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga industry sehingga semua pihak dapat memiliki harapan yang jelas terhadap hasil yang diinginkan.

## **3. METODE PENELITIAN**

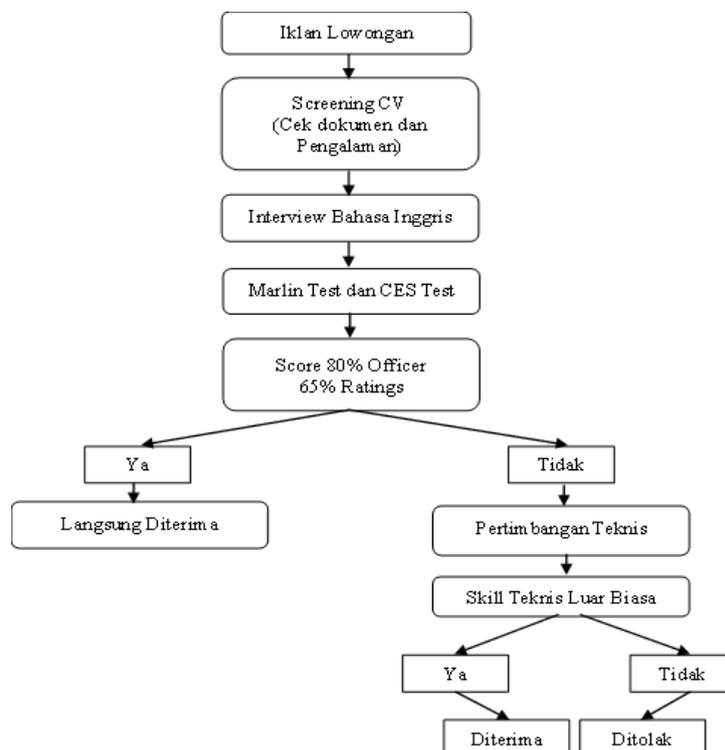
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kondisi suatu objek secara alamiah melalui pemeriksaan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan penelitian secara rinci dan kontekstual. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji standar kriteria perekrutan calon pelaut di PT. Equinox Bahari Utama serta strategi yang digunakan oleh calon pelaut dalam penguasaan bahasa Inggris guna menunjang keberhasilan proses perekrutan di perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yakni melalui

kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan karakteristik khas dari subjek yang diteliti serta menjelaskan proses atau interaksi sosial melalui analisis data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2018). Dalam mengolah data, peneliti menggunakan metode analisis SWOT dan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama 12 bulan, penulis melaksanakan praktik darat (Prada) di PT. Equinox Bahari Utama, tepatnya di divisi rekrutmen, sejak tanggal 17 Juli 2023 hingga 17 Juli 2024, yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data lapangan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### a. Flowchart Seleksi Penerimaan



**Gambar 1.** Flowchart Seleksi Penerimaan

*Flowchart* pada gambar 1 menggambarkan alur proses seleksi calon peserta yang harus dilalui untuk dapat diterima. Proses diawali dengan tahapan pihak recruitment menyebarkan iklan lowongan (*vacancy advertisement*) kemudian dilakukan *screening CV* dengan mengecek dokumen calon pelaut dan pengalaman berlayar calon pelaut. Setelah itu, calon pelaut melanjutkan ke tahap Wawancara Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan berbicara dan memahami pengetahuan Bahasa Inggris di bidangnya. Setelah

itu, peserta akan mengikuti *Marlin Test* dan *CES Test* untuk penilaian lanjutan. Penilaian akhir dilakukan berdasarkan *Score 80% Officer* dan *65% Rating*. Jika calon pelaut memenuhi skor yang ditetapkan, maka akan langsung diterima. Namun, apabila peserta tidak memenuhi skor tersebut, maka akan dipertimbangkan lebih lanjut melalui *Pertimbangan Teknis*. Dalam tahap *Pertimbangan Teknis*, dilakukan penilaian tambahan terhadap *Skill Teknis Luar Biasa* yang dimiliki peserta. Jika peserta dinilai memiliki keterampilan teknis yang luar biasa, maka akan diterima. Jika tidak, peserta dinyatakan ditolak.

b. Analisis SWOT Berdasarkan Data Wawancara Di PT. Equinox Bahari Utama

***Strengths (Kekuatan)***

1) Perspektif Staff Recruitment PT Equinox Bahari Utama:

- a) Bahasa Inggris menjadi syarat utama dalam proses perekrutan di PT Equinox Bahari Utama, karena digunakan dalam tahapan wawancara dan tes online seperti *Marlins Test* dan *CES test*
- b) Pelaut yang telah melakukan persiapan secara mandiri, seperti mengikuti kursus bahasa Inggris maritim dan membaca dokumen teknis berbahasa Inggris, cenderung lebih siap menghadapi seleksi.
- c) Kemampuan memahami istilah teknis serta komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris dianggap sebagai indikator profesionalisme calon pelaut.

2) Perspektif Pelaut:

- a) Bahasa Inggris dirasakan sangat penting dalam proses seleksi, terutama dalam menghadapi wawancara dan tes tertulis.
- b) Kemampuan berbicara (*speaking*) dan membaca (*reading*) menjadi aspek utama yang membantu pelaut melewati tahapan seleksi.
- c) Latihan berbicara secara mandiri dan membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari menjadi strategi efektif dalam menghadapi seleksi.

***Weaknesses (Kelemahan)***

1) Perspektif Staff Recruitment PT Equinox Bahari Utama:

- a) Banyak pelamar memiliki kemampuan teknis yang baik, namun tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar, khususnya saat wawancara.
- b) Tidak tersedianya program pelatihan internal di perusahaan menyebabkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris sepenuhnya bergantung pada usaha pribadi calon pelaut.

- c) Tes Marlins dan CES menjadi alat ukur utama, sehingga calon yang tidak siap secara bahasa akan langsung tersisih.

2) Perspektif Pelaut:

- a) Rasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris menjadi tantangan terbesar saat proses seleksi.
- b) Kesulitan dalam memahami dan menyampaikan istilah teknis saat wawancara seringkali menyebabkan jawaban tidak maksimal.
- c) Gugup dan terbatasnya kosakata menyebabkan calon pelaut tidak bisa menjawab pertanyaan dengan lancar, meskipun mereka memahami konteksnya.

**Opportunities (Peluang)**

1) Perspektif Staff Recruitment PT Equinox Bahari Utama:

- a) Tersedia banyak sumber belajar bahasa Inggris maritim secara daring maupun luring yang dapat dimanfaatkan oleh calon pelaut.
- b) Calon pelaut diharapkan memiliki inisiatif belajar mandiri sebelum mengikuti seleksi, karena perusahaan tidak menyediakan pelatihan khusus.
- c) Perkembangan teknologi informasi membuka akses yang lebih luas terhadap materi belajar, termasuk aplikasi, *e-learning*, dan forum diskusi.

2) Perspektif Pelaut:

- a) Latihan berbicara, mendengarkan podcast, membaca artikel maritim, dan mengikuti kursus menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.
- b) Adanya komunitas pelaut yang fokus pada pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu dalam memperkuat komunikasi antar sesama pelaut.
- c) Peluang kerja di kapal internasional semakin terbuka lebar bagi pelaut yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.

**Threats (Ancaman)**

1) Perspektif Staff Recruitment PT Equinox Bahari Utama:

- a) Kegagalan dalam tes bahasa Inggris menjadi penyebab umum ditolaknya calon pelaut dalam tahap seleksi.
- b) Rendahnya kemampuan bahasa Inggris dapat memicu keluhan dari klien luar negeri, yang menginginkan kru kapal yang dapat berkomunikasi dengan jelas dan tepat.
- c) Perusahaan mengalami kesulitan menjaring pelaut yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan bahasa Inggris sesuai standar yang ditetapkan.

2) Perspektif Pelaut:

- a) Kemampuan bahasa Inggris yang kurang baik dianggap sebagai hambatan besar untuk dapat ditempatkan di kapal internasional, yang menuntut komunikasi lintas budaya.
- b) Beberapa pelaut gagal lolos seleksi karena nilai *Marlins Test* yang rendah serta kesulitan menjawab pertanyaan wawancara secara lancar, yang menunjukkan pentingnya penguasaan bahasa Inggris.
- c) Kurangnya pelatihan formal dan hanya mengandalkan pembelajaran mandiri membuat sebagian pelaut belum siap menghadapi tuntutan komunikasi internasional secara profesional.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kemampuan bahasa Inggris dalam proses seleksi calon pelaut di PT Equinox Bahari Utama (EBU). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai syarat tambahan, melainkan menjadi elemen utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan calon dalam seluruh tahapan seleksi. Sebagai perusahaan *manning agency* berskala internasional, PT EBU memiliki standar tinggi dalam memilih sumber daya manusia yang siap bekerja di kapal berbendera asing, di mana komunikasi efektif dalam bahasa Inggris merupakan kebutuhan mutlak.

Tahapan seleksi diawali dengan proses administrasi, yang mencakup verifikasi dokumen penting seperti sertifikat STCW 2010, buku pelaut, paspor, dan sertifikat vaksin *Yellow Fever*. Tahap ini menjadi pintu awal untuk memastikan kelengkapan persyaratan dasar para calon. Namun demikian, tahap *screening* ini hanyalah permulaan. Seleksi yang lebih menentukan terdapat pada tahapan wawancara dan tes kompetensi, yang seluruhnya menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menegaskan bahwa PT EBU menempatkan keterampilan berbahasa Inggris sejajar pentingnya dengan kemampuan teknis para pelaut.

Dari hasil observasi terhadap faktor kekuatan (*Strengths*), terlihat bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi komponen krusial dalam proses perekrutan. Perusahaan menyatakan bahwa kemampuan dalam *speaking* dan *reading* adalah syarat utama bagi calon pelaut. Bahasa Inggris digunakan sebagai media komunikasi utama di kapal, terutama dalam hal pelaksanaan prosedur keselamatan dan koordinasi antar kru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Staff *Recruitment* PT Equinox Bahari Utama yang menyebutkan bahwa “Bahasa Inggris sangat penting dalam perekrutan calon pelaut karena nantinya pelaut tersebut menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di atas kapal.” Sementara itu, pelaut yang telah berhasil melalui

seleksi mengaku bahwa mereka mengikuti kursus bahasa Inggris maritim serta membiasakan diri dengan latihan listening dan speaking sebelum menghadapi tes. Salah satu pelaut bahkan menyampaikan, “Peran bahasa Inggris sangat besar... kami dituntut untuk menjawab semua pertanyaan dalam bahasa Inggris, baik mengenai pengalaman kerja, prosedur keselamatan, maupun simulasi komunikasi di kapal.”

Di sisi lain, dari hasil observasi terhadap faktor kelemahan (*Weaknesses*), diketahui bahwa meskipun banyak calon pelaut memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap teks berbahasa Inggris, mereka masih menghadapi kesulitan dalam komunikasi verbal. Rasa gugup, kurang percaya diri, dan kesulitan menyusun kalimat dalam situasi formal seperti wawancara menjadi kendala yang umum terjadi. Hal ini ditegaskan oleh pihak perusahaan: “Banyak calon pelaut yang memahami teori atau bisa membaca dokumen berbahasa Inggris, tetapi kesulitan untuk berbicara lancar terutama pada saat *interview*.” (Wawancara, Staff *Recruitment* PT Equinox Bahari Utama). Pengakuan serupa juga datang dari salah satu pelaut, “Awalnya iya, saya cukup kurang percaya diri terutama dalam speaking. Saya sering khawatir tidak bisa menemukan kata-kata yang tepat saat menjawab pertanyaan.” (Wawancara, Pelaut). Selain itu, istilah teknis dalam bahasa Inggris maritim juga menjadi tantangan tersendiri. Ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan bukan hanya pasif, tetapi juga aktif dan harus terlatih.

Hasil observasi terhadap faktor peluang (*Opportunities*), menunjukkan bahwa meskipun PT Equinox Bahari Utama belum menyediakan pelatihan bahasa Inggris secara formal, perusahaan tetap memberikan ruang bagi calon pelaut untuk meningkatkan kemampuan mereka secara mandiri. Calon yang belum memenuhi standar masih memiliki kesempatan untuk berlatih dan mencoba kembali. Pernyataan dari pihak perusahaan memperjelas hal ini: “Kami biasanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih kembali.” (Wawancara, Staff *Recruitment* PT Equinox Bahari Utama) Selain itu, pelaut yang telah berhasil lolos menyarankan “Mulai latih bahasa Inggris dari hal-hal sederhana dulu, seperti membaca buku manual maritim... penting untuk berlatih *speaking* secara rutin,” (Wawancara, Pelaut). Ketersediaan kursus online, video pembelajaran, podcast, serta komunitas belajar juga menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesiapan berbahasa Inggris sebelum mengikuti seleksi.

Selanjutnya, dari hasil observasi terhadap faktor ancaman (*Threats*), diketahui bahwa rendahnya kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu penyebab utama kegagalan calon pelaut dalam proses seleksi. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan individu dalam tes seperti *Marlins Test* dan wawancara, tetapi juga berpotensi mengganggu operasional kapal

jika pelaut tidak mampu memahami instruksi kerja atau prosedur keselamatan dengan baik. Pihak perusahaan menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting “Rendahnya kemampuan bahasa Inggris dari pelaut sangat berpengaruh terhadap kegagalan penempatan di kapal internasional. Jika tidak bisa memahami instruksi atau berkomunikasi dengan kru asing, itu bisa membahayakan kapal.” (Wawancara, Staff *Recruitment* PT Equinox Bahari Utama). Dari sisi pelaut, disampaikan bahwa kegagalan dalam mencapai nilai standar pada *Marlins Test* dan kesulitan saat wawancara sering menjadi alasan tidak lolosnya peserta seleksi diperkuat dengan “Ada beberapa rekan saya yang gagal seleksi karena nilai *Marlins Test* di bawah standar, dan saat interview mereka juga kesulitan menjawab dengan lancar.” (Wawancara, Pelaut). Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam berbahasa Inggris tetap menjadi tantangan besar yang harus dihadapi pelaut Indonesia dalam mengakses peluang kerja di kapal internasional, terlepas dari aspek teknis yang mereka miliki.

Untuk memperdalam pemahaman mengenai situasi ini, dilakukan analisis SWOT terhadap proses seleksi yang diterapkan di PT EBU. Dari sisi *Strengths*, kebijakan perusahaan dalam menetapkan standar tinggi terhadap kemampuan bahasa Inggris menjadi kekuatan strategis, karena menjamin bahwa pelaut yang direkrut siap menghadapi lingkungan kerja multinasional yang menuntut komunikasi cepat dan tepat, terutama terkait keselamatan kerja.

Namun, dari sisi *Weaknesses*, belum tersedianya program pelatihan internal menjadi kendala. Ketika peningkatan kompetensi sepenuhnya bergantung pada inisiatif pribadi, hal ini menciptakan kesenjangan kualitas antar individu. Sementara itu, dari sisi *Opportunities*, perkembangan teknologi digital membuka berbagai peluang untuk pembelajaran mandiri. Akses terhadap kursus daring, aplikasi pembelajaran, dan forum diskusi internasional memungkinkan calon pelaut meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara fleksibel.

Akan tetapi, ancaman dari standar industri internasional yang semakin tinggi dalam hal kemampuan bahasa Inggris tidak dapat diabaikan. Banyak negara telah lama membangun sistem pelatihan yang secara khusus mendukung penguasaan bahasa Inggris di sektor pelayaran. Jika pelaut Indonesia tidak mampu meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Inggris mereka, maka peluang untuk dapat bersaing dan ditempatkan di kapal internasional akan semakin terbatas. Hal ini menjadi tantangan serius yang harus diantisipasi melalui upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Dalam *flowchart* proses seleksi di PT EBU, terlihat jelas bahwa penilaian terhadap kemampuan bahasa Inggris terintegrasi dalam setiap tahapan, baik *Screening CV* maupun *technical assessment*. Calon pelaut yang gagal memenuhi standar bahasa Inggris umumnya tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, kecuali dalam kasus tertentu yang mendapatkan

pertimbangan teknis khusus. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi utama yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Selain menganalisis faktor internal dan eksternal, penting pula untuk meninjau upaya strategis yang dilakukan oleh calon pelaut dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa calon pelaut yang berhasil melewati proses seleksi umumnya menerapkan berbagai strategi pembelajaran, baik secara mandiri maupun melalui pelatihan formal. Strategi tersebut antara lain:

1. Mengikuti Kursus Bahasa Inggris Maritim : calon pelaut banyak yang mengikuti kursus spesifik bahasa Inggris maritim yang berfokus pada penggunaan istilah teknis, komunikasi prosedural, dan praktik komunikasi dalam situasi darurat di atas kapal.
2. Membaca Manual Keselamatan Kapal Berbahasa Inggris : untuk meningkatkan kemampuan memahami teks teknis, calon pelaut rutin membaca manual keselamatan kapal dan prosedur operasional berbahasa Inggris.
3. Latihan Speaking Secara Rutin : banyak calon pelaut yang secara aktif berlatih berbicara, baik melalui komunitas bahasa Inggris, diskusi daring, maupun dengan sesama pelaut untuk memperkuat kemampuan komunikasi verbal.
4. Mendengarkan Podcast dan Media Digital : untuk memperkaya *listening skill* dan memperluas kosakata, calon pelaut memanfaatkan podcast pelayaran, video keselamatan kapal, dan media audio-visual berbahasa Inggris.
5. Simulasi Wawancara Bahasa Inggris : beberapa calon juga melakukan latihan simulasi wawancara teknis untuk membiasakan diri dengan format pertanyaan dan melatih spontanitas dalam menjawab.
6. Manajemen Waktu Belajar : calon pelaut mengatur jadwal latihan belajar harian, meluangkan waktu khusus untuk latihan speaking dan listening secara konsisten.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, calon pelaut mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara bertahap, sehingga peluang untuk lolos seleksi di PT Equinox Bahari Utama menjadi lebih besar. Selain itu, kemampuan ini juga menjadi bekal penting untuk menjalankan tugas-tugas komunikasi di kapal internasional secara efektif dan profesional.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui standar kriteria perekrutan calon pelaut di PT Equinox Bahari Utama serta untuk memahami strategi calon pelaut dalam penguasaan bahasa Inggris guna keberhasilan perekrutan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Standar kriteria perekrutan calon pelaut di PT Equinox Bahari Utama mencakup beberapa tahapan seleksi yang ketat, mulai dari pemeriksaan administratif hingga uji kompetensi teknis. Namun, yang menjadi fokus utama dan pembeda dalam proses seleksi adalah kemampuan berbahasa Inggris. PT EBU menempatkan bahasa Inggris sebagai komponen utama dalam seleksi karena perusahaan berorientasi pada penempatan pelaut di kapal berbendera asing. Kriteria ini tidak hanya mencakup kemampuan pasif (membaca dan memahami), tetapi juga keterampilan aktif (berbicara dan mendengar) yang digunakan dalam komunikasi profesional dan prosedur keselamatan di atas kapal.
2. Strategi yang dilakukan calon pelaut dalam penguasaan bahasa Inggris untuk menghadapi seleksi di PT EBU cukup beragam. Di antaranya adalah mengikuti kursus bahasa Inggris maritim, membaca manual kapal berbahasa Inggris, latihan *speaking* secara rutin, mendengarkan podcast pelayaran, melakukan simulasi wawancara, dan menerapkan manajemen waktu belajar yang konsisten. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara bertahap, sehingga memperbesar peluang keberhasilan dalam proses perekrutan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Untuk PT Equinox Bahari Utama

Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan internal atau pre-selection training khusus bahasa Inggris maritim guna membantu calon pelaut meningkatkan kesiapan sebelum seleksi formal. Serta menyediakan simulasi wawancara dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari proses orientasi awal.

#### 2. Untuk Calon Pelaut

Disarankan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara berkelanjutan, baik melalui kursus formal, pembelajaran mandiri, maupun komunitas diskusi. Dan membiasakan diri dengan istilah teknis maritim dan berlatih *speaking* secara aktif untuk meningkatkan kepercayaan diri saat menghadapi wawancara seleksi.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas jumlah responden atau membandingkan proses seleksi di beberapa perusahaan *manning agency* untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

### DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, Y. T. (2022). Analisa sistem rekrutmen awak kapal dalam kelancaran crewing management untuk principal Royal Caribbean Group pada PT. Equinox Bahari Utama tahun 2022.
- Amalia, P. A., Adham, M., & Rusman. (2020). Metode pengajaran Bahasa Inggris maritim. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif.
- Ernawati. (2021). Berhenti sesaat untuk melesat. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ernie Zaenab Musa, A. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris bagi perwira dan ABK di MT. Success FortuneXL. Prosiding Seminar Nasional SMIPT, 4.
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan & bahasa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1.
- Ilhami, R., & Syahrani. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. Educational Journal: General and Specific Research, 1.
- Indrawati, F., & Hartati, L. (2017). Peran penguasaan dasar matematika dan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pemahaman konsep mata kuliah Kalkulus I. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2226>
- Is, B., & Ritonga, P. (2021). Urgensi pengkajian dan penelitian bagi insan akademik.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi.
- Laksono, A., Setyowati, R. K., & Kartika, D. R. (2024). Hubungan hukum antara anak buah kapal perikanan dengan perusahaan dalam perjanjian kerja laut. Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 4.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasrudin, A. (2022). Perekrutan: Pentingnya, jenis dan tahapannya. Cerdasco.
- Praugusta, M. A. (2023). Rancang bangun aplikasi crew e-recruitment system berbasis web guna meningkatkan recruitment chart di PT. Equinox Bahari Utama.
- Rahmawati, Y., Adhitama, J. S., & ... (2020). Pentingnya Bahasa Inggris dalam perekrutan crew kapal reefer cargo di PT. KIA Marindo Jusema Jakarta.

- Sari, B. K., Rahmati, & Rahmi. (2023). Urgensi kemampuan berbahasa Inggris era globalisasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*.
- Setiani, B. (2013). Kajian sumber daya manusia dalam proses rekrutmen tenaga kerja di perusahaan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*.
- Subiyati, M. (1995). Bahasa Inggris tumbuh mengglobal dari bahasa tertindas sampai bahasa kebutuhan intelektual. *Cakrawala Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomoredjo, M. R. (2023, March). Era 4.0 dan 10 hal tentang pentingnya menguasai Bahasa Inggris. *PTIC*.
- Warokka, A. J. (2023). Pentingnya Bahasa Inggris bagi karir pelaut.